

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebiasaan masyarakat menggunakan pengobatan tradisional terutama masyarakat golongan menengah ke bawah masih umum dijumpai, selain mahal obat-obatan modern ini kadang-kadang mempunyai efek samping yang bisa berpengaruh pada tubuh. Berbeda dengan obat-obatan modern, obat tradisional tidak mempunyai efek samping dan harganya juga lebih murah, mudah diperoleh dan mudah diolah. Penggunaan obat tradisional berperan dalam pelayanan kesehatan masyarakat maka dari itu perlu dilakukan upaya untuk pengenalan, penelitian, pengujian serta pengamanan dari obat tradisional tersebut.

Salah satu tanaman obat yang berkhasiat adalah tanaman daun capo. Tanaman ini dimanfaatkan sebagai obat dengan memanfaatkan daunnya. Salah satu daerah di Sumatera Barat yang menggunakan tanaman ini sebagai obat adalah kabupaten Pasaman Barat. Daun Capo (*Blumea balsamifera* L) dikenali dengan nama lain daun sembung banyak ditemukan di daerah pedesaan di Pasaman Barat. Tanaman capo merupakan tanaman perdu, tumbuh tegak yang hidup ditempat terbuka. Masyarakat Pasaman Barat umumnya menggunakan daun ini sebagai obat sariawan, obat demam, obat diare dan penambah nafsu makan. Menurut Setyowati (2010) daun capo dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Indonesia sebagai penurunan tekanan darah tinggi dengan cara meminum air rebusannya, daun mudanya untuk mengobati pilek dengan cara dimasukkan ke dalam lubang hidung, untuk mengatasi influenza, rematik, nyeri haid, haid tidak teratur, demam, asma, batuk, diare, diabetes mellitus dan menambah nafsu makan.

Antimikroba pada dasarnya merupakan obat pembasmi mikroba, dan antibiotik ialah zat yang dihasilkan oleh suatu mikroba yang dapat menghambat atau membunuh mikroba lain (Pelczar and Chan, 1988). Antibiotika sering kali digunakan

sebagai jalan pintas untuk pengobatan namun, penggunaan antibiotika yang tidak terkontrol bisa menyebabkan terjadinya resistensi bakteri untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang antimikroba alami (pengobatan secara tradisional) dengan menggunakan ramuan tumbuhan. *B. balsamifera* merupakan salah satu tumbuhan obat yang memiliki senyawa senyawa yang bermanfaat bagi kesehatan. Dimana senyawa antimikroba yang berasal dari tanaman, sebagian besar diketahui merupakan metabolit sekunder tanaman, terutama golongan fenolik dan terpenoid dalam minyak atsiri (Mawaddah, 2008).

Sementara antioksidan merupakan senyawa yang dapat menghambat kerusakan dalam tubuh dengan menghambat reaksi oksidasi yang mengikat radikal bebas dan molekul yang sangat aktif. Antioksidan merupakan parameter kesehatan tubuh seseorang. Tingginya radikal bebas dalam tubuh ditunjukkan oleh rendahnya aktivitas antioksidan dan tingginya kadar malondialdehid dalam plasma. Oleh sebab itu tubuh membutuhkan antioksidan yang dapat membantu melindungi tubuh dari serangan radikal bebas dan meredam dampak negatifnya (Winarsi, 2007). Sumber – sumber antioksidan ada dua yaitu antioksidan sintetik dan antioksidan alami. Industri makanan dan obat-obatan lebih mengembangkan antioksidan alami. Umumnya antioksidan alami mengandung senyawa fenolik yang tersebar diseluruh jaringan tumbuhan (Sarastani, dkk , 2002).

Pengujian tentang tanaman capo sebagai antimikroba sudah dilaporkan oleh Katno, *et al.* (2009) namun sebatas penggunaan ekstrak etanol terhadap pertumbuhan *Escherichia coli*, *Candida albicans* dan *Staphylococcus aureus*, sedangkan penggunaan ekstrak segar sebagai antimikroba dan antioksidan belum dilaporkan. Untuk itu perlu dilakukan pengujian antimikroba dan antioksidan dari daun capo, mengingat begitu banyaknya penggunaan daun capo (*B. balsamifera* L.) dalam pengobatan tradisional khususnya di daerah Pasaman Barat. Selain pengujian

terhadap Aktivitas Antioksidan juga dilakukan pengujian ekstrak segar ini terhadap mikroba uji (*C. albicans*, *S. aureus* dan *E. coli*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi di atas terdapat beberapa masalah yang diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah aktifitas antimikroba ekstrak segar daun capo dalam menghambat pertumbuhan mikroba uji (*C. albicans*, *S. aureus* dan *E. coli*)
2. Berapakah Konsentrasi Hambat Minimum (KHM) dan Konsentrasi Bunuh Minimum (KBM) dari ekstrak segar daun capo terhadap mikroba uji.
3. Bagaimanakah aktivitas antioksidan ekstrak segar daun capo.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menentukan aktivitas antimikroba ekstrak segar daun capo terhadap mikroba uji.
2. Menentukan KHM dan KBM dari ekstrak segar daun capo terhadap mikroba uji.
3. Mengetahui aktivitas antioksidan ekstrak segar daun capo.

